

DUSTURIYAH

Jurnal Hukum Islam, Perundang-undangan dan Pranata Sosial

ISSN 2088-9712

Vol VII. NO.1. Januari-Juni 2017

E-ISSN 977-2580536

TIM PENGELOLA JURNAL

DUSTURIYAH

Redaktur

Rahmat Efendy Al Amin Siregar, S. Ag., MH
Arifin Abdullah, S. HI., MH

Bendahara

Safira Mustaqilla, S. Ag, M. Ag

Anggota/Editor

Edi Yuhermansyah
Israr Hirdayadi, Lc
Syuhada, S. Ag., M. A

Tata Letak/ Grafis

Muhadi Khalidi

Pembaca Ahli:

Prof. Dr. H. Muslim Ibrahim, M. A., Prof. Dr. H. Alyasa' Abubakar, M. A., Prof. Dr. H. Iskandar Usman, M. A., Prof. Drs. H. Yusni Saby., M. A., Ph. D., Prof. Dr. H. A. Hamid Sarong, S.H., M. H., Dr. Nazaruddin A. Wahid, M. A., Dr. Ridwan Nurdin, MCL., Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M. Ag., Dr. A. Jalil Salam, M. Ag., Dr. Khairudin, M. Ag.

Mitra Bestari

Prof. Dr. Duskri Ibrahim, M. A., Prof. Dr. Abdullah Idi, M. Ed., Prof. Dr. Husni Jalil, M. A.

Alamat Redaksi

Fakultas Syariah dan Hukum UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Provinsi Aceh 23111
No. Telp: 0651- 7552966
Fax: 0651- 7552966
Email: dusturiyah@gmail.com

Jurnal Dusturiyah menerima naskah dalam Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan ketentuan sebagai berikut: kajian tentang hukum dan perundang-undangan: hukum, fiqh, ekonomi Islam, politik dan pranata sosial lainnya; Naskah yang dikirim diketik dengan tulisan times new roman ukuran 12 spasi 1,5 dengan jumlah 15-20 halaman; Naskah diserahkan dalam bentuk Hardcopy (Print Out) dan softcopy dalam CD atau flashdisk atau bisa juga dikirim melalui e-mail; Naskah menggunakan footnote dengan referensi (min 15 buku/Jurnal/karya ilmiah lainnya); Abstrak dibuat dalam Bahasa Inggris lebih kurang 150-200 kata dan disertai kata Kunci (key word) maksimal 5 kata dalam Bahasa Inggris; Naskah yang belum layak untuk dimuat dapat diambil kembali oleh penulis pada tim redaksi; Naskah harus sudah diterima redaksi dua bulan sebelum diterbitkan; Jurnal Dusturiyah diterbitkan dalam setahun dua edisi bulan Juni dan Desember.

DAFTAR ISI

HUKUM ADAT LAOT (LAUT) SEBAGAI KEARIFAN MASYARAKAT NELAYAN ACEH DALAM UPAYA MELESTARIKAN POTENSI SUMBERDAYA PERIKANAN TANGKAP

Yulindawati

HUBUNGAN HUKUM INTERNASIONAL DENGAN HUKUM NASIONAL

Risfalman

MAZHAB FIQH DALAM PANDANGAN SYARIAT ISLAM (Mengkritisi Pendapat Mewajibkan Satu Mazhab)

Muhammad Yusran Hadi

PERAN DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH (DPRD) DALAM PENGAWASAN KEUANGAN DAERAH

Ayumiati

KEBIJAKAN KRIMINAL DALAM PENANGGULANGAN PERKAWINAN DI BAWAH UMUR

Eli Dani Isma

PENGARUH ARUS KAS BEBAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014

SERI MURNI

ANALISIS ASPEK RELIGIUSITAS TERHADAP ETIKA BISNIS PEDAGANG PASAR MUSLIM PUSAT PASAR KOTA MEDAN

Akrim Ashal Lubis

STATUS ANAK NIKAH SIRI (PERSPEKTIF HUKUM ISLAM DAN HUKUM POSITIP)

MUSFIRA

"نظرية العقوبات في الفقه الإسلامي"

Nurbaiti Sofyan

PENGARUH ARUS KAS BEBAS, PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2014

Seri Murni, S.E., M.Si., Ak.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar.Raniry

ABSTRACT

This study aims to test the influence of free cash flow, profitability, firm size and leverage to the earnings management to non financial companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2011-2014. The search type used in this research is hypothesis testing, by using purposive sampling method and there are 240 samples of data that become the object to be researched. The data type used is secondary data obtained from the financial statements ended on 31 December, published by the capital market reference center in the Indonesia Stock Exchange. The analysis used is multiple linear regression to test the hypothesis. The research results show that free cash flow, profitability, firm size and leverage with the same effect to earnings management, never the less there are partial results that (1) Free Cash Flow has significant influence toward earnings management. (2) Profitability has significant influence toward earnings management. (3) Firm Size has significant influence toward earnings management. And (4) Leverage does not have influence toward earnings management.

Keywords: *Free Cash Flow, Profitability, Firm Size, Leverage, and Earnings Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh arus kas bebas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan pengaruh terhadap manajemen laba terhadap perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014. Ada jenis pencarian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengujian hipotesis, dengan menggunakan metode purposive sampling dan ada 240 sampel data yang menjadi objek yang akan diteliti. Jenis data yang digunakan adalah data secondary yang diperoleh dari laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember, yang diterbitkan oleh pusat referensi pasar modal di Bursa Efek Indonesia. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas bebas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan leverage dengan pengaruh yang sama terhadap manajemen earnings, tidak jarang terjadi dimana sebagian menunjukkan bahwa (1) Arus Kas Bebas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. (2) Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan

terhadap manajemen laba. Dan (4) Leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media komunikasi yang digunakan untuk menghubungkan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan. Penyajian laporan keuangan sering dianggap penting sebagai sarana untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah dikerjakan oleh pihak internal perusahaan atas sumber daya perusahaan tersebut. Salah satu bagian penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajer adalah laba.

Laba yang disajikan dalam laporan keuangan digunakan sebagai indikator kinerja pihak manajemen dalam mengelola kekayaan (Amertha, 2013). Manajemen menyadari bahwa pemakai laporan keuangan cenderung memperhatikan laba, khususnya manajemen yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba perusahaan. Adanya asimetri informasi dan kecenderungan dari pihak eksternal (investor) untuk lebih memperhatikan informasi laba sebagai parameter kinerja perusahaan menyebabkan manajemen melakukan manipulasi dalam menunjukkan informasi laba (Agustia, 2013). Hal inilah yang disebut sebagai manajemen laba. Rahmawati (2012:111) menyatakan bahwa manajemen

laba merupakan suatu proses pengambilan langkah yang dipilih manajer untuk mencapai beberapa tujuan khusus, baik disengaja di dalam maupun diluar batas GAAP (*General Accepted Accounting Principle*). Pendapat lain mengungkapkan bahwa manajemen laba merupakan setiap tindakan manajemen yang dapat mempengaruhi angka laba yang dilaporkan (Gunadan Arleen, 2010). Tindakan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraannya, karena pada dasarnya manajer lebih banyak mengetahui informasi perusahaan dibandingkan pihak eksternal.

Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau kinerja perusahaan. Hal tersebut karena tingkat laba yang diperoleh dikaitkan dengan kinerja manajemen, sehingga akan berdampak pada sikap manajer yang selalu ingin menunjukkan kinerja yang baik dan mendorongnya untuk melakukan beberapa rekayasa. Walaupun praktik-praktik manajemen laba tersebut sering dipandang lazim bagi profesi akuntansi, namun strategi pelaksanaannya sering merupakan rahasia bagi pihak manajer perusahaan. Manajemen laba juga tidak hanya dimaksudkan untuk memenuhi harapan pihak manajer, namun juga untuk memenuhi harapan pihak eksternal perusahaan, seperti investor dan kreditor. Hery (2009:183) menyatakan bahwa pihak eksternal memiliki kepentingan atas hasil dari kinerja perusahaan yang dapat terus beroperasi dengan hasil yang baik, seperti investor menginginkan pengembalian yang tinggi atas modal yang telah disetornya, sedangkan kreditor menginginkan adanya jaminan pembayaran pada waktu yang telah dijanjikan

Berdasarkan observasi awal dari total 60 perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014, kemudian dipilih secara acak 13 perusahaan untuk dijadikan fenomena yang berkaitan dengan nilai manajemen laba dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Nilai Manajemen Laba 13 Perusahaan Non Keuangan

No	Nama Perusahaan	Nilai Manajemen Laba			
		2011	2012	2013	2014
1	Fast Food Indonesia Tbk	0,1510842	0,1252454	0,1071286	0,0777287
2	Gema Grahasarana Tbk	0,0472892	0,0264505	0,0244419	0,0119115
3	Golden Retailindo Tbk	0,3270153	0,1728186	0,2335186	0,0045436
4	HM Sampoerna Tbk	0,2097798	0,0613497	0,1439807	0,1376029
5	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	0,1122740	0,1409801	0,0794390	0,1285985
6	Champion Pacific Indonesia Tbk	0,0523405	0,057852	0,0490699	0,0349154
7	Indofood Sukses Makmur Tbk	0,1096127	0,1479668	0,1245655	0,1457567
8	Indonesian Paradise Property Tbk	1,3751404	0,9342299	0,3626963	0,1784100
9	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	0,2796473	0,3282077	0,2899355	0,2672803

10	Jaya Arga Wattie Tbk	0,307244	0,361223	0,0851081	0,125406
11	Jasa Marga Tbk	0,275330	0,212726	0,2030704	0,201864
12	Kimia Farma (Persero) Tbk	0,023730	0,061756	0,0583669	0,063328
13	Kalbe Farma Tbk	0,1350361	0,100931	0,0579400	0,133351
Rata-		0,283794	0,227644	0,1516051	0,125891

Sumber:www.idx.co.id(data diolah: 2015)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata manajemen laba dari tahun 2011 sampai 2014 mengalami penurunan namun tetap berada pada angka positif. Arah positif menunjukkan adanya *income increasing accruals*, sedangkan arah negative menunjukkan adanya *income decreasing accruals* (Utami, 2005). Sesuai dengan hasil observasi awal 13 perusahaan non keuangan, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut cenderung melakukan manajemen laba dengan strategi *income increasing accruals*. Strategi ini dilakukan dengan cara maksimisasi laba, tujuannya ialah untuk membuat perusahaan dipandang lebih baik. Maksimisasi laba juga merupakan salah satu bukti bahwa informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak akurat, sehingga akan berpotensi menyesatkan para pengguna informasi tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan pada tahun-tahun selanjutnya perusahaan akan melakukan strategi *income decreasing accruals* yaitu dengan cara minimisasi laba, karena pada dasarnya dapat dilihat dari nilai manajemen laba ditahun 2011 sebesar 0,283794, kemudian ditahun 2012 sebesar 0,2276449 dan ditahun 2013 sebesar 0,1516051 terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2014 sebesar 0,1258915 dan ini menunjukkan bahwa angka-angka tersebut terus mengarah kepada arah angka yang negatif.

Manajemen laba dapat ditinjau dari beberapa factor yang berhubungan dengan motivasi manajer dalam melakukan manajemen laba. Faktor tersebut salah satunya adalah arus kas bebas. Manajemen mungkin memanfaatkan arus kas bebas untuk melakukan praktik manajemen laba. Arus kas bebas didefinisikan sebagai arus kas yang benar-benar tersedia untuk dibayarkan kepada kreditur atau pemegang saham setelah perusahaan melakukan investasi pada asset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan (Brigham dan Houston, 2010:109). Arus kas bebas tidak hanya menunjukkan gambaran bagi investor tentang jumlah deviden yang akan mereka peroleh, tetapi juga sebagai langkah meningkatkan nilai perusahaan dimata para *principal*. Bagi perusahaan yang melakukan pengeluaran modal, arus kas

bebas akan mencerminkan dengan jelas kemampuan mereka untuk terus atau tidak bertahan dimasa depan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang arus kas bebas tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba karena meskipun tanpa manajemen laba perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negative terhadap manajemen laba. Namun lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhri (2011) yang menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh positif terhadap manajemen laba, karena menurutnya arus kas bebas yang tinggi justru cenderung membuat manajemen menyalahgunakan arus kas bebas tersebut untuk kepentingan pribadi.

Faktor lain yang mempengaruhi praktik manajemen laba juga dapat dilihat dari profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*). ROA biasanya digunakan sebagai rasio untuk menilai kinerja perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amertha (2013), ROA dianggap memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba, hasil tersebut memberikan bukti bahwa apabila kinerja perusahaan berada dalam kinerja yang buruk ataupun baik akan memicu manajer bertindak oportunistik dengan menaikkan atau menurunkan laba akuntansi. Akan tetapi, hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Mita (2010) memandang ROA mempunyai pengaruh negative terhadap manajemen laba, pihak manajemen tidak termotivasi untuk melakukan praktik manajemen laba dikarenakan ROA yang tinggi membuktikan bahwa kinerja perusahaan sudah baik dan sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan.

Praktik manajemen laba juga dapat dipicu dari ukuran perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar merupakan perusahaan yang memiliki tingkat penjualan yang lebih besar, tingkat kestabilan perusahaan lebih tinggi, dan melibatkan lebih banyak pihak. Perusahaan yang lebih besar memiliki dorongan yang lebih besar dalam melakukan manajemen laba. Sehingga dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Zeptian dan Abdul (2013) dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan hasil penelitian Jaodan Gagaring (2011) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selain arus kas bebas, profitabilitas dan ukuran perusahaan, *leverage* juga dikaitkan dengan praktik manajemen laba. *Leverage ratio* digunakan investor untuk melihat kemampuan dan risiko perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio hutang relatif tinggi akan memiliki ekspektasi pengembalian yang juga lebih tinggi ketika perekonomian berada pada kondisi yang normal, namun memiliki risiko kerugian ketika ekonomi mengalami resesi (Brigham dan Houston, 2010:143). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Perusahaan akan cenderung menutup-nutupi proporsi hutang yang lebih tinggi dari proporsi aktiva dengan melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba.

2. KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Arus kas bebas (*free cash flow*) adalah arus kas yang benar-benar tersedia Untuk dibayarkan kepada investor (pemegang saham dan pemilik hutang) setelah perusahaan melakukan investasi dalam asset tetap, produk baru, dan modal kerja yang dibutuhkan untuk mempertahankan operasi yang sedang berjalan (Brigham dan Houston, 2010:109). Menurut Agustia (2013), semakin kecil nilai arus kas bebas yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa dikategorikan semakin tidak sehat. Sehingga ia menyimpulkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan arus kas bebas yang tinggi cenderung tidak akan melakukan manajemen laba, karena meskipun tanpa adanya manajemen laba, perusahaan sudah bisa meningkatkan harga sahamnya.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Kono dan Etna (2013), hasilnya juga menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh negative terhadap manajemen laba, menurutnya jika arus kas bebas rendah, maka akan mendorong manajemen untuk melakukan manajemen laba karena manajemen memiliki motivasi untuk menghindari pelanggaran kontrak terhadap investor serta kreditor.

2.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini diproksikan dengan ROA (*Return On Asset*). Menurut Brigham dan Houston (2010:148), rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (*return on total assets-ROA*) setelah bunga dan pajak.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Hamza dan Lakhali (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Apabila kinerja perusahaan berada dalam kinerja buruk maupun baik, manajer akan melakukan tindakan menaikkan atau menurunkan laba akuntansi yang disesuaikan dengan kondisi kinerja perusahaan tersebut.

Hasil tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Amertha (2013) yang membuktikan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Pihak manajemen akan melakukan tindakan manajemen laba agar kinerja perusahaan terlihat lebih baik sesuai dengan harapan pihak manajemen.

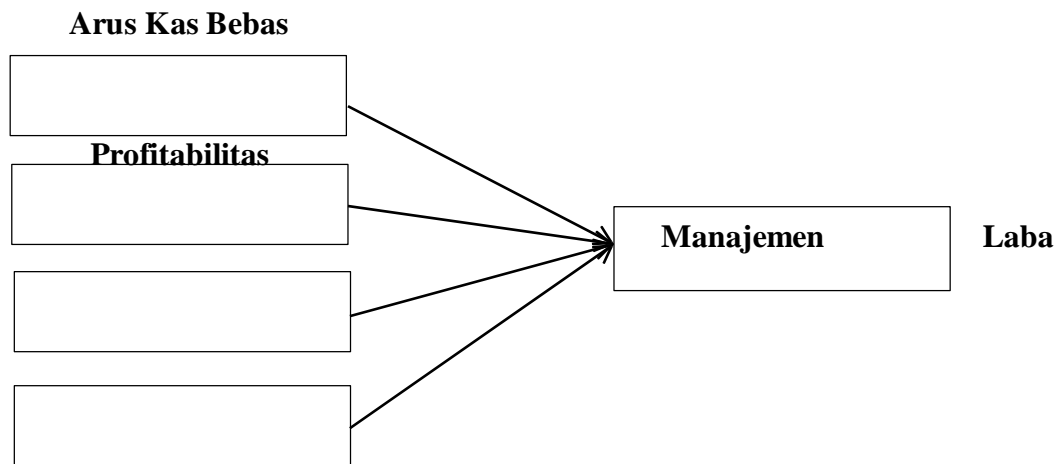
2.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat digolongkan besar Kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Menurut Dewi dan I Gusti (2014), ukuran perusahaan dilihat dari jumlah total aktiva perusahaan tersebut. Pada hasil penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap praktik manajemen laba, yang berarti jika ukuran perusahaan meningkat, maka akan mengakibatkan peningkatan pada manajemen laba. Hal ini dikarenakan oleh kemungkinan perusahaan dalam memilih metode akuntansi untuk menurunkan laba dengan tujuan mengurangi biaya politis guna menghindari tindakan pemerintah yang dinilai dapat mengurangi pendapatan perusahaan dengan menerapkan banyak regulasi.

Pendapat tersebut juga di dukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Zeptian dan Abdul (2013), bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar kesempatan melakukan manajemen laba. Perusahaan yang besar akan menanggung biaya politik yang besar, oleh karena itu perusahaan akan termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan perataan laba guna menurunkan biaya politik. Sehingga ia menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

2.4 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost asset sorfunds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2007:89). Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi, berarti proporsi hutangnya lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi aktiva akan cenderung melakukan manipulasi dalam bentuk manajemen laba, maka dari itu hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013) membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba. Skema kerangka penelitian dapat dilihat pada Gambar2.1.



Ukuran Perusahaan
Leverage

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori yang telah dipaparkan dari penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1 :Arus Kas Bebas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H2 :Arus Kas Bebas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H3 :Profitabilitas berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H4 :Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
- H5 :*Leverage* berpengaruh terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

3. HASIL PENGUJIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, dan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data ditribusi normal atau mendekati normal. Uji asumsi klasik yang pertama dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normalitas data melalui analisis statistic dengan melakukan uji statistik *nonparametric one sample kolmogorov-smirnov*.

Uji asumsi klasik pertama dilakukan adalah uji normalitas data. Tabel3.1 berikut ini menunjukkan pengujian normalitas.

Tabel 3.1
Hasil Uji Statistik Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,09826191
MostExtreme	Absolute	,138
Differences	Positive	-,069
		1,067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS21.0 (2015)*

Berdasarkan Tabel 3.1 data disimpulkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* berdistribusi normal karena nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* >0,05 (Ghozali, 2006:114). Setelah variabel terdistribusi normal maka data tersebut dapat digunakan untuk menguji statistik lainnya.

3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas data dapat dilakukan dengan melihat besarnya VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Suatu model regresi yang bebas dari multikolonieritas memiliki angka VIF disekitar 1 dan angka *tolerance* mendekati satu. Hasil pengujian multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 4.3, jika nilai *tolerance* lebih kecil dari pada 0,10 atau VIF lebih besar dari 10 maka terjadi multikolonieritas. Sebaliknya, jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terjadi multikolonieritas (Ghozali, 2011:106).

Tabel 3.2
Hasil Uji Statistik Multikolonieritas
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
(Constant)	-,533	,274		-1,943	,057		
FCF	,013	,004	,400	3,181	,002	,544	1,837
ROA	,444	,148	,289	2,993	,004	,922	1,085
SIZE	,052	,023	,282	2,285	,026	,566	1,767
LEV	-,037	,062	-,059	-,596	,554	,889	1,125

a. Dependent Variable: ML

Sumber: *Output SPSS*
21.0(2015)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai *tolerance* dari masing-masing variabel, yaitu arus kas bebas, ROA, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Nilai *tolerance* semua variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa model regresi tersebut terbebas dari multikolonieritas antar variabel bebas.

3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan indikasi bahwa varian antar-residual tidak heterogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji *glejser* dilakukan dengan meregresi *absolute unstandardized residual* dengan masing-masing variabel independen, sehingga menghasilkan data seperti yang terlihat pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardize		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant	-,190	,195		-,971	,336
) FCF	-,004	,003	-,233	-1,324	,191
1	-,031	,106	-,040	-,296	,768
	,020	,016	,215	1,246	,218
RO	,038	,044	,118	,856	,396

a. Dependent Variable: abs

Sumber: *Output* SPSS21.0 (2015) berdasarkan table 3.3 menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan sudah terbebas dari pelanggaran asumsi klasik. Dimana hal tersebut dapat dilihat dari tingkat signifikansi masing-masing variable yang menunjukkan angka diatas

5%. Maka dapat disimpulkan bahwa uji hererokedastisitas dapat diterima.

3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Durbin-Watson*. Menurut Ghozali (2011:110) uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi kesalahan pengganggu antara periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi harus dilihat nilai uji *Durbin-Watson* sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,726 ^a	,527	,493	,10177237	1,912

a. Predictors: (Constant), LEV, ROA, SIZE, FCF

b. Dependent Variable: ML

Sumber: *Output* SPSS21.0 (2015)

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa pada tingkat signifikansi 5% untuk 60 sampel (n) nilai $du=1,7274$ dan $4-du= 2,2726$. Dengan nilai *durbin-Watson* 1,912 ($1,7274 < 1,912 < 2,2727$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah autokolerasi.

3.5 Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3.5
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,533	,274		-1,943	,057
1 FCF	,013	,004	,400	3,181	,002
ROA	,444	,148	,289	2,993	,004
SIZE	,052	,023	,282	2,285	,026
LEV	-,037	,062	-,059	-,596	,554

a. Dependent Variable: ML

Sumber: *Output SPSS21.0 (2015)*

Persamaan regresi linier berganda dengan pengukuran perubahan laba yang diperoleh berdasarkan hasil perhitungan statistic seperti yang terlihat pada tabel 4.8 adalah:

$$Y = -0,533 + 0,013X_1 + 0,444 X_2 + 0,052 X_3 - 0,037 X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa:

- 1) Konstanta (a) sebesar -0,533. Artinya, jika arus kas bebas, ROA, ukuran perusahaan dan *leverage* dianggap konstan, maka besarnya persentase indeks manajemen laba perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 akan turun sebesar 53,3%.
- 2) Koefisien regresi arus kas bebas sebesar 0,013, artinya setiap kenaikan 100% arus kas bebas akan menaikkan persentase indeks manajemen laba perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 sebesar 1,3%.
- 3) Koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,444, artinya setiap kenaikan 100% profitabilitas akan menaikkan persentase indeks manajemen laba perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 sebesar 44,4%.
- 4) Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,052, artinya setiap kenaikan 100% ukuran perusahaan akan menaikkan persentase indeks manajemen laba perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 sebesar 5,2%.
- 5) Koefisien regresi *leverage* sebesar -0,037, artinya setiap kenaikan 100% *leverage* akan menurunkan persentase indeks manajemen laba perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2014 sebesar 3,7%.

3.6 Pengaruh Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Arus kas bebas merupakan jumlah kas yang tersedia dari operasi setelah pembayaran atas investasi yang direncanakan dalam asset maupun aktiva jangka panjang (Horngren dan Walter, 2007:106). Dari hasil penelitian mengenai variable ini, terlihat bahwa nilai arus kas bebas (X1) memiliki nilai signifikansi 0,002 (0,2%) atau berada dibawah tarif signifikan 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba pada

perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Perusahaan dengan tingkat arus kas yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih besar dalam melakukan manajemen laba. Selain itu, surplus arus kas yang tinggi juga menyebabkan perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba dengan meningkatkan laba yang dilaporkan untuk menutupi tindakan pihak manajer yang tidak optimal dalam memanfaatkan kekayaan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zuhri (2011) yang menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.

3.7 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (*Return On Asset*) biasanya Digunakan sebagai rasio untuk menilai kinerja perusahaan. Dari hasil penelitian dengan variable ini, terlihat bahwa Profitabilitas (X2) memiliki nilai signifikansi 0,004 (0,2%) atau berada dibawah nilai signifikansi 0,05 (5%). Hasil tersebut

Menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amertha (2013) yang menyimpulkan hasil bahwa profitabilitas yang diproyeksikan dengan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. ROA mempunyai nilai t dengan tanda positif yaitu sebesar 2,993 yang artinya memiliki pengaruh yang positif. Amertha (2013) menyatakan bahwa tanda positif menggambarkan bahwa pihak manajemen melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tersebut terlihat lebih baik sesuai harapan pihak manajemen.

3.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat digolongkan besar Kecilnya perusahaan menurut berbagai cara. Menurut Dewi dan I Gusti (2014), ukuran perusahaan dilihat dari jumlah total aktiva perusahaan tersebut.. Hasil penelitian dengan variable ini terlihat bahwa ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai signifikansi 0,026 (2,6%) atau berada dibawah nilai signifikansi 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, baik perusahaan yang besar ataupun perusahaan yang kecil mampu mempengaruhi manajemen laba pada perusahaan non keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dewi dan I Gusti (2014) yang menyimpulkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan mempunyai nilai t dengan tanda positif yaitu sebesar 3,181 yang artinya memiliki pengaruh yang positif. Hal ini disebabkan oleh tingginya total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dewi dan I Gusti (2014) yang menyatakan bahwa tanda positif terhadap manajemen laba ini menggambarkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka pihak manajemen akan semakin termotivasi untuk melakukan manajemen laba dari aktivitas bisnisnya. Selain itu, hal tersebut juga dilakukan guna menutupi besarnya biaya politik yang harus ditanggung perusahaan jika perusahaan tersebut

di golongkan pada perusahaan besar. Salah satu cara untuk menurunkan biaya politik ialah dengan melakukan perataan laba.

3.9 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Leverage biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan Perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost asset sor funds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan (Syamsuddin, 2007:89). Hasil penelitian terhadap variabel ini terlihat bahwa nilai *leverage* (X4) memiliki nilai signifikansi 0,554 (55,4%) atau berada diatas tarif signifikansi 0,05 (5%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. *Leverage* yang besar atau kecil tidak dapat menentukan adanya manajemen laba pada perusahaan manufaktur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Jao dan Gagaring (2011) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari Nilai t sebesar -0,596 terlihat bahwa *leverage* memiliki hubungan yang negatif tidak signifikan dengan manajemen laba. Tidak berpengaruhnya *leverage* terhadap manajemen laba ini berarti perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akibat besarnya total hutang terhadap total aset akan menghadapi resiko *default* yang tinggi, dimana perusahaan tersebut akan terancam tidak mampu memenuhi kewajibannya. Tindakan manajemen laba tentunya tidak dapat dijadikan sebagai mekanisme untuk menghindarkan *default* tersebut. Pemenuhan atas kewajiban perusahaan harus tetap dilakukan dan tidak dapat dihindari dengan adanya manajemen laba.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Aruskas bebas, ROA, ukuran perusahaan dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
2. Arus kas bebas berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
3. ROA berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.
5. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh *Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 15 No. 1: hal. 27-42.
- Aji, Dhamar Yudho & Aria Farah Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII : Purwokerto*.
- Amertha, Indra Satya Prasavita. 2013. Pengaruh *Return On Asset* Pada Praktik Manajemen Laba Dengan Moderasi *Corporate Governance*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 4, No. 2: 373-387.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. 2010. *Essential of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 4. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, Lindira Sukma & I Gusti Ketut Agung Ulupui. 2014. Pengaruh Pajak Penghasilan Pada *Earnings Management*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 8, No. 1:250-259.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Welvin I & Arleen Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktot Lainnya

- Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol.12, No.1:53-68.
- Hamza, Taher & Faten Lakhali. 2010. The Determinants Of Earnings Management by Acquirer : The Case of French Corporate Takeovers. <http://univ-orleans.fr/log/Doc-Rech/Textes-PDF/2010-3.pdf>. 1-25.
- Hery. 2009. *Teori Akuntansi*. Edisi Pertama. Jakarta : Prenada Media Group.
- Jao, Robert & Gagaring Pagalung. 2011. *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Vol. 8, No. 1: 1-94.
- Kono, Fransiska Dian Permatasari & Etna Nur Afri Yuyetta. 2013. Pengaruh Arus Kas Bebas, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri KAP, Audit Tenur, dan Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, No.3: 1-9.
- Rahmawati. 2012. *Teori Akuntansi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Syamsuddin, Lukman. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi Dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utami, Wiwik. 2005. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). SNA VIII.
- Zeptian, Andra & Abdul Rohman. 2013. Analisis Pengaruh Penerapan *Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol. 2, No.4: 1-11.
- Zuhri, Akhmad Bakkrudin. 2011. *Pengaruh Arus Kas Bebas dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Semarang: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- www.idx.co.id